

LESSON LEARNED PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE, PERAN ORANGTUA DAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PANDEMI COVID-19

Mufti Alfarizi¹, Sukmo²

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Esa Unggul,
Jakarta, Indonesia

Email: sukmo.hadi@esaunggul.ac.id, muftialfariz@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Peran Guru, Peran Orang
Tua, Pembelajaran
Online, Motivasi
Belajara, Covid – 19,
Transisi Pembelajaran

Pada awal Januari 2019, para ilmuwan mengidentifikasi penyakit menular baru yang disebabkan oleh virus corona. Pada 23 Maret 2020 Indonesia telah menerapkan penutupan sekolah dan universitas secara nasional (Lockdown), yang berdampak pada lebih dari 91% populasi siswa dunia menghentikan pembelajarannya. Selama penutupan sekolah ini, semua pembelajaran tatap muka dibatalkan, memaksa banyak sekolah untuk segera beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online sepenuhnya. Transisi yang tiba-tiba ke pembelajaran online sepenuhnya telah membuat stres bagi banyak guru, orang tua dan siswa yang lebih menyukai instruksi langsung. Tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisa lesson learned pengaruh pembelajaran online, peran orangtua dan guru dalam memotivasi belajar peserta didik selama pandemi covid -19. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan metode survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara online dan memakai metode Structural Equation Model (SEM), dimana pengolahan serta analisa data menggunakan perangkat lunak SPSS 24 dengan pengukuran skala Likert (skala 1 sampai 5) dan smartPLS 4. Sampel dalam penelitian ini siswa dengan umur 17 tahun sampai 19 tahun kelas 12 SMA yang belajar online saat pandemi Covid 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika peran yang dialami guru serta orangtua dalam memotivasi belajar. Permasalahan dari orangtua yakni para orangtua belum bisa memenuhi kebutuhan mendesak anaknya (Laptop, Internet, Hp dll) untuk pembelajaran online dalam konteks pandemic, sedangkan dari guru hambatan interaksi dan sosialisasi yang tidak terjadi dalam pembelajaran daring.

ABSTRACT

Keywords:

Teacher's Role, Parents'
Role, Online Learning,
Learning Motivation,
Covid – 19, Learning
Transition

In early January 2019, scientists identified a new infectious disease caused by the coronavirus. On March 23, 2020 Indonesia implemented a nationwide closure of schools and universities (Lockdown), which resulted in more than 91% of the world's student population stopping their studies. During this school closure, all face-to-face learning was cancelled, forcing many schools to quickly switch from face-to-face learning to fully online learning. The sudden transition to fully online learning has been stressful for many teachers, parents and students who prefer hands-on instruction. The purpose of this researcher is to analyze lesson learned the influence of online learning, the role of parents and teachers in motivating student learning during the co-19 pandemic. This study used data collection using the survey method, namely by distributing questionnaires online and using the method Structural Equation Model (SEM), where data processing and analysis uses SPSS 24 software with Likert scale measurements (scale 1 to 5) and

smartPLS 4. The sample in this study was students aged 17 to 19 years in class 12 high school who studied online during the Covid 19 pandemic. The results of this study indicate that the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic has various role problems experienced by teachers and parents in motivating learning. The problem from parents is that parents have not been able to meet the urgent needs of their children (Laptops, Internet, cellphones, etc.) for learning online in the context of a pandemic, while teachers face barriers to interaction and socialization that do not occur in online learning.

PENDAHULUAN

Pada awal Januari 2020, para ilmuwan mengidentifikasi penyakit menular baru yang disebabkan oleh virus corona. Sejak itu, pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan yang meluas di seluruh dunia. Menurut Bappenas 2021, pada 23 Maret 2020 Indonesia telah menerapkan penutupan sekolah dan universitas secara nasional (*Lockdown*), yang berdampak pada lebih dari 91% populasi siswa dunia menghentikan pembelajarannya. Selama penutupan sekolah ini, semua pembelajaran tatap muka dibatalkan. Memaksa banyak sekolah termasuk sekolah kita sendiri, untuk segera beralih dari pembelajaran tatap muka langsung ke pembelajaran online sepenuhnya. 75% Orang tua siswa juga mulai bekerja dari jarak jauh karena pandemi dan mereka tinggal di rumah bersama selama waktu yang tidak ditentukan (Aslan, 2022). Pendidikan sangat berperan penting untuk perjalanan kehidupan setiap umat manusia. Karena dengan pendidikan semua manusia mampu untuk memahami segala sesuatu dengan cara mentransfer pengetahuan sebagai wawasan baru dan dapat menambah ketrampilan semua pelaku pendidikan (Saragih, 2022). Transisi yang tiba-tiba ini ke pembelajaran online sepenuhnya telah membuat stres bagi banyak guru, orang tua dan siswa yang lebih menyukai instruksi langsung (Sintema, 2020).

Pembelajaran *online* sering dicap sebagai pilihan yang lebih lemah karena proses pembelajaran yang diselenggarakan secara daring cenderung monoton sehingga menimbulkan kebosanan yang dapat mengakibatkan hilangnya minat, motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar (Khoirun & Hermiati, 2022). Banyak guru, telah meracik dan mengembangkan pelajaran *online* yang efektif dalam waktu yang sangat singkat sangat menegangkan dan sulit. Selama krisis kesehatan saat ini, banyak guru harus berimprovisasi dengan solusi pembelajaran *online* cepat (Alshehri *et al.*, 2020). Wujud sarana media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut yakni aplikasi zoom cloud meeting, aplikasi google classroom, youtube, hingga media social whatsapp. Pemilihan model platform daring yang digunakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi karena model yang digunakan dalam sebuah pembelajaran dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam belajar (Suhartono, 2020). Beberapa Guru, misalnya, hanya mengunggah slide atau makalah PowerPoint mereka ke sistem manajemen pembelajaran seperti Zoom dan meminta siswa untuk membacanya sendiri. Guru lain merekam materi pembelajaran mereka sendiri (biasanya setidaknya satu jam) dan meminta siswa

untuk menonton video meteri nya dan kemudian mengajukan pertanyaan individu nanti. (Hew *et al.*, 2020).

Dengan banyaknya alat dan pendekatan pembelajaran *online* yang tersedia, tantangannya adalah menemukan pendekatan yang memiliki hasil belajar yang paling bermakna. Salah satu pendekatannya adalah mendorong siswa untuk termotivasi belajar dan membuka potensi bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar pribadi sehingga membuat peserta didik selangkah lebih dekat untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri (Blaschke, 2014). Peralihan pembelajaran *online* dalam pendidikan memang penting diadopsi, akan tetapi kita harus menyadari bahwa setiap hal yang baru secara tiba-tiba dan berkaitan dengan teknologi akan selalu membawa dampak positif dan juga negatif. Sehingga sebagai insan pendidikan sudah sepatutnya menggunakan teknologi yang ada saat ini secara bijak dan baik (Sahal & Ozdemir, 2020).

Penelitian penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Nichols (2017) tentang pembelajaran yang disempurnakan dengan teknologi memberikan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik. Penelitian Korur & Yerdelen (2021) mengatakan pandemi memaksa teknologi berperan untuk bisa memungkinkan siswa secara aktif mengeksplorasi dan berkolaborasi dalam proses belajar yang *konstruktivis* yang mengadopsi model pengajaran dan pembelajaran *kontemporer*. Teori pembelajaran *online* menurut penelitian Clum (2020) menguraikan bagaimana pembelajaran berbasis internet saat ini dan masa depan mempengaruhi pembelajaran yang efektif melalui empat lensa yang tumpang tindih: berpusat pada peran guru, berpusat pada pengetahuan, berpusat pada pelajar, dan berpusat pada penilaian. Stewart & Lowenthal (2022) meneliti sikap siswa terhadap penggunaan teknologi, mengungkapkan bahwa integrasi teknologi yang benar dalam pembelajaran jarak jauh meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memperoleh keberhasilan akademik.

Dalam literatur, Düstegor (2020) menemukan bahwa sebagian besar penelitian telah berfokus pada lima faktor ketika mempelajari pembelajaran *online*: prestasi akademik (diukur terutama oleh nilai dan rata-rata nilai kumulatif), demografi siswa, aktivitas e-learning, atribut psikologis, dan peran guru. Motivasi belajar salah satunya juga diciptakan oleh peran guru yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di kelas untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memantau kinerja dan memberikan umpan balik yang adaptif serta instan kepada siswa individu atau kelompok siswa yang sesuai (Loizou & Lee, 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada masa covid 19 ditemukan adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Ini mengisyaratkan pendidikan mulai mengkolaborasikan pembelajaran online, peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik dalam pelaksanaan peroses kegiatan pembelajaran daring dapat termotivasi untuk belajar.

Dengan penjelasan demikian maka, tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisa pengaruh pembelajaran *online*, peran orang tua dan guru dalam memotivasi belajar peserta didik selama pandemi covid -19

METODE

Pengumpulan data dengan menggunakan metode survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara *online* dan pengukuran digunakan skala *Linkert* dengan skala 1 sampai 5 (1 = sangat tidak setuju dan 5 = sangat setuju). Kami mengadopsi penelitian Clum (2020) yang mana kami menggunakan 4 pertanyaan untuk mengukur Peran Orang tua (PO) (Saragih, 2022), Peran Guru (PG) sebanyak 4 pertanyaan (Sabaniah *et al.*, 2021), Pembelajaran *Online* (PO) sebanyak 5 pertanyaan (Aslan & Bonk, 2022), Motivasi Belajar (MB) sebanyak 5 Pertanyaan (Febrianti, 2022). Jadi total pertanyaan secara keseluruhan sebanyak 18 butir pertanyaan yang dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan studi literatur Hair (2017) pengukuran validitas konstruk dapat diterima dan dinyatakan valid jika memiliki loading faktor lebih dari 0,50. Penelitian ini memakai metode *Structural Equation Model* (SEM), dimana pengolahan serta analisa data menggunakan perangkat lunak SPSS 24 dan smartPLS 4. Pada waktu pretest, uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan melakukan analisis faktor menggunakan perangkat lunak SPSS 24. Output SPSS 24 menunjukkan nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) (0,657, hingga 0,894) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) (0,500 hingga 0,884),

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dengan umur 17 tahun sampai 19 tahun kelas 12 SMA yang belajar online saat pandemi Covid 19 dengan keterbatasan dana, biaya dan waktu maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel yang *representative* sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data yang rencananya dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Saya menggunakan metode deskriptif yang salah satu kriteria khusus respondennya adalah siswa yang melakukan pembelajaran *Online*. Menurut Ritchie *et al.*, (2013) metode deskriptif adalah ketika peneliti dapat mengamati sejumlah besar populasi target dan membuat kesimpulan yang diperlukan tentang variabelnya.

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang dapat secara efektif merancang kuesioner pra-terstruktur dengan pertanyaan terbuka dan tertutup. Tahap penyebaran kuesioner terdiri dari kegiatan pretest survey kepada 30 siswa, pembentukan model penelitian, studi konfirmasi serta analisa data. Pre Test dilakukan untuk memastikan kebenaran dan kejelasan dalam kata-kata dan penentuan jumlah pretest dilakukan dengan perhitungan minimal 10 kali total pertanyaan yang berjumlah 18 pertanyaan maka jumlah yang dilakukan dalam pretest pada penelitian ini adalah 180 murid. Dengan mempertimbangkan cadangan apabila ada data yang tidak sesuai.

Penelitian ini Output SPSS 24 menunjukan nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) (0,657, hingga 0,894) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) (0,500 hingga 0,884), dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa syarat validitas telah terpenuhi jika nilai analisis faktor lebih dari 0,5. Kemudian, terkait uji *reliabilitas* menggunakan pengukuran *Cronbach Alpha*, berdasarkan hasil SPSS 24 menunjukkan nilai pada rentang 0,686 hingga 0,935 yang mana semakin mendekati 1 maka

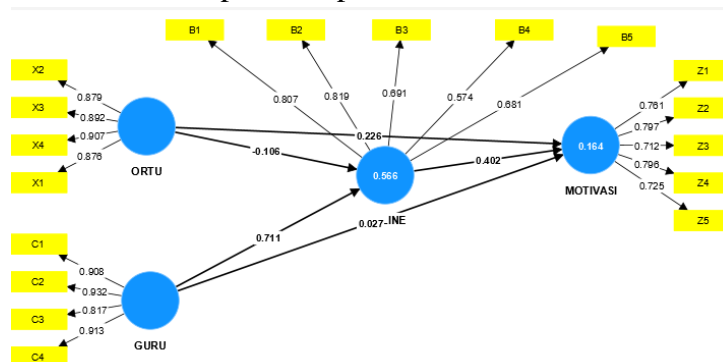
Lesson Learned Pengaruh Pembelajaran Online, Peran Orangtua Dan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pandemi Covid-19

semakin baik Hair (2017). Dari hasil pretest dengan menggunakan 18 item pertanyaan dengan operasional variable yang ada pada Lampiran 2, variable peran Orangtua dengan 4 pertanyaan dinyatakan valid mendapatkan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* 0,852, untuk variable peran Guru dengan 4 pertanyaan dinyatakan valid mendapatkan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* 0,837, untuk variabel Pembelajaran Online dengan 5 pertanyaan dinyatakan valid mendapatkan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* 0,721, dan variabel motivasi dengan 5 pertanyaan dinyatakan valid mendapatkan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* 0,828. Sedangkan hasil uji *reabilitas* menggunakan pengukuran *Cronbach Alpha* pada variabel peran Orang tua mendapatkan nilai 0,911, variabel Peran Guru nilai *Cronbach's Alpha* mendapatkan 0,914, variabel Pembelajaran Online nilai *Cronbach Alpha* mendapatkan 0,777, variabel Motivasi nilai *Cronbach Alpha* mendapatkan 0,811.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara total, penelitian ini menghasilkan 18 pertanyaan untuk 180 murid dimana sebagian besar murid adalah laki-laki sebanyak 122 orang dengan persentase 67.78% dan murid perempuan sebanyak 58 orang dengan persentase 32.22% yang rentang kelahiran murid-murid tahun 2004-2006 dengan umur 17 tahun sebanyak 77 murid 42.78%, umur 18 sebanyak 97 murid 53.89% , umur 19 sebanyak 4 murid 2.22% dan 16 tahun sebanyak 2 murid 1.11%. Data demografi responden bisa di lihat di lampiran 4.

Data yang dihasilkan sudah sesuai karena setiap indikator pada setiap variable memiliki loading factor diatas 0,50. Dari hasil perhitungan *variabel extracted* (VE) dan *construct reliability* (CR), sebagian indikator dapat dinyatakan memenuhi syarat karena memiliki nilai diatas 0,50 (VE) dan 0,60 (CR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *construct reliability* pada variabel Orangtua (CR=0.937;VE=0.789), variabel Guru (CR=0.941 ; VE=0.799), variabel Pembelajaran Online (CR=0.841 ; VE=0.518), variabel Motivasi (CR=0.872 ; VE=0.576), sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variable telah memenuhi syarat reliabilitas. Tentang uji validitas dan reliabilitas bisa di lihat pada lampiran 5.



Gambar 1. Path Diagram

Pada analisis uji kesesuaian, Sebagian besar data menunjukkan kecocokan yang bagus diantaranya nilai SRMR=0.087; Chi Square=409.030; ULS=1.294; GFI=0.385 dan NFI=0.797. Hasilnya sebagaimana yang digambarkan dalam Path diagram pada Gambar 2.

Dari hasil uji yang didapatkan sebelumnya bahwa terdapat kecocokan keseluruhan model (*modered Fit*), maka uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis dilaksanakan agar mengetahui apakah sesuai atau tidak dengan melihat nilai *T-values*. Hasil uji hipotesis dengan nilai *T-values* menggunakan *SmartPLS4* yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Nilai <i>T-Value</i>	Keterangan
H1	Peran orang tua berpengaruh positif terhadap Pembelajar <i>online</i>	1.493	Data tidak mendukung Hipotesis
H2	Peran guru berpengaruh positif terhadap pembelajaran <i>online</i>	10.537	Data mendukung Hipotesis
H3	Pembelajaran <i>Online</i> berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.	3.958	Data mendukung Hipotesis
H4	Peran Guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa	0.179	Data tidak mendukung Hipotesis
H5	Peran orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.	2.327	Data mendukung Hipotesis

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa 3 hipotesis memiliki nilai *T-Value* di atas 1,96 sehingga data mendukung hipotesis penelitian yang di bangun. Sementara 2 hipotesis tentang variabel peran orangtua terhadap pembelajaran *online* ditolak dan hipotesis tentang variable peran guru dalam mempengaruhi motivasi belajar juga di tolak karena nilai *T-Value* di bawah 1,96.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis ada atau tidak adanya pengaruh peran orangtua, peran guru dan pembelajaran online dalam memotivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19. Disini dapat di lihat berdasarkan data bahwa peran orangtua tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran *online*. Hal ini kemungkinan terjadi karena para orang tua belum bisa memenuhi kebutuhan mendesak anaknya (Laptop, Internet, Hp dll) untuk pembelajaran *online* dalam konteks pandemi untuk menahan penyebaran virus. Keterlibatan orangtua sangat penting bagi anak untuk berprestasi di sekolah, namun sebagian orang tua siswa yang berpenghasilan rendah tidak dapat membuat anak-anak nya mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki akses ke komputer dan konektivitas internet. Kalaupun ada, itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari.

Lesson Learned Pengaruh Pembelajaran Online, Peran Orangtua Dan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pandemi Covid-19

Situasinya ini juga diperburuk oleh sekolah yang kekurangan dana atau sekolah yang tidak mampu membekali siswa yang terjebak di rumah. Di sisi lain, orang tua yang tidak memiliki kompetensi mengajar dengan proses pembelajaran dalam kurun waktu yang cukup lama di rumah membuat anak-anak mulai bosan dan memerlukan interaksi dengan kawan-kawannya di sekolah. Padahal menurut Lawrence & Fakuade (2021) peran orang tua umumnya didefinisikan sebagai semua bentuk dukungan yang diberikan kepada anak-anak (makanan, pakaian, tempat tinggal, tempat belajar dan perlengkapan materi sekolah), komunikasi di rumah dan kegiatan pembelajaran *online* oleh orang tua dan pengasuh untuk memastikan pencapaian dalam pembelajaran online.

Pada studi ke dua menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh positif terhadap pembelajaran *online*, keberhasilan atau kegagalan dalam mengajar tergantung pada proses pengajaran *online* yang dilakukan oleh guru. Guru yang menyiapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan mengikuti tutorial di youtube yang banyak menyajikan pengenalan aplikasi pembelajaran dan langkah-langkah penggunaannya, serta bagaimana memproduksi video pembelajaran memiliki peluang yang lebih besar dalam mendidik siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Saat pandemi ini, guru perlu diinformasikan tentang bagaimana menggunakan media pembelajaran online yang berjalan dalam lingkungan pendidikan, bagaimana hal itu mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan konseptual siswa, dan potensi masalah yang mungkin timbul. Dengan kata lain, guru saat ini harus memiliki keterampilan teknologi dalam proses pembelajaran mereka untuk digunakan dalam pengaturan pendidikan jarak jauh. Hal ini sejalan dengan penelitian Sahal (2020) sebelumnya dimana guru memainkan peran yang penting dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar baik.

Pada studi ketiga menunjukkan bahwa pembelajaran *online* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran sangat berperan penting untuk memotivasi perjalanan kehidupan setiap umat manusia, karena dengan belajar semua manusia mampu untuk memahami segala sesuatu dengan cara mentransfer pengetahuan sebagai wawasan baru dan dapat menambah keterampilan baru. Proses belajar merupakan sebuah proses yang memiliki pemahaman tentang sebuah arahan atau bimbingan yang berupa seruan untuk dapat memberikan pengaruh kepada penerima dan diberikan oleh orang yang lebih berpengalaman. Selain itu, bahwa peserta didik akan secara intrinsik termotivasi untuk belajar ketika lingkungan dan kegiatan belajar bersifat teknologi. Hal ini dikarenakan penggunaan alat pembelajaran daring, seperti web conference, email, video conference, WhatsApps dan Schoology akan secara signifikan meningkatkan komitmen belajar seluruh peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan Jones & Scanlon (2013) bahwa peran belajar secara *online* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pada studi ke empat menunjukkan bahwa peran guru pada masa pandemi tidak berpengaruh untuk membuat siswa nya termotivasi dalam belajar. Ketika pandemi membuat masalah yang sudah berlangsung lama antara guru dan murid muncul kembali. Pembelajaran

secara online buka satu-satunya hambatan yang dihadapi guru mereka juga berjuang dengan hambatan interaksi dan sosialisasi yang tidak terjadi dalam pembelajaran daring. Melihat tubuh siswa language dan ekspresi wajah adalah cara untuk menjaga komunikasi yang konstan dan bermakna. Guru juga tidak dapat menilai secara benar karena tidak bertatap muka secara langsung hanya menilai secara tugas saja. Ketika komunikasi dipindahkan secara online, guru harus menemukan cara lain untuk terhubung dengan siswa mereka. Kendala lainnya yaitu siswa belum memahami isi materi yang disampaikan oleh guru karena banyak guru hanya menjelaskan melalui whatsapp dan kirim vidio saja. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sabaniah et al., (2021) menyatakan peran seorang guru sebagai motivator dalam proses motivasi belajar adalah salah satu aspek dinamis yang paling penting. Sering terjadi bahwa peserta didik dengan prestasi akademik yang buruk bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan, tetapi oleh kenyataan bahwa mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar, sehingga ia tidak mencoba menggunakan semua kemampuannya.

Dari penelitian yang dilakukan dapat temuan dimana peran orangtua dalam memotivasi anak nya pada proses pembelajaran *online* berpengaruh positif. Peran orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak untuk belajar online bukanlah hal yang mudah. Orang tua harus dapat membagi waktu mengurus keluarga, menyelesaikan pekerjaan kantor bagi yang bekerja dan meluangkan waktu mendampingi anak saat belajar. Belajar yang ditemani oleh orang tua bisa jauh lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, sebelum diberlakukannya pembelajaran daring orang tua berperan dalam membentuk karakter anak. Jika kondisi sebelum adanya pandemi dengan alasan berbagai macam kesibukan orang tua menyerahkan sepenuhnya pembelajaran anak kepada guru di sekolah, namun dengan adanya pandemi ini orang tua harus lebih mengoptimalkan peran dalam mendampingi dan memotivasi anak dalam belajar secara online. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2022) dengan hasil penelitian digambarkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar daring di rumah saat pandemi covid-19 dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anak dan secara langsung dapat melihat perkembangan kemampuan anak dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kondisi umum pembelajaran jarak jauh terlaksana dengan baik dan sesuai dengan instruksi dari pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dalam situasi pandemi COVID-19 yang dimana pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka di kelas.

Semua hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang tidak mendukung data penelitian yaitu peran orang tua terhadap pembelajaran daring dan peran guru terhadap motivasi belajar. Pembelajaran yang saat ini banyak dilakukan selama pandemi adalah bentuk peralihan dari konvensional atau offline menjadi daring atau online dari rumah. Peran orang

Lesson Learned Pengaruh Pembelajaran Online, Peran Orangtua Dan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pandemi Covid-19

tua sebelumnya hanya sebagai pembimbing dan pendidik untuk saat ini mulai memiliki tugas baru yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator. Dalam hal ini juga terdapat faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran daring masalah utamanya adalah jaringan dan pendukung utamanya adalah peran aktif orang tua dan peran guru. Menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik dalam hal pendampingan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru. Untuk itu kebersamaan, keselarasan, kemitraan dan selalu memberikan pendampingan yang dioptimalkan bersama.

Keterbatasan dimiliki dalam penelitian ini menunjukkan beberapa arahan untuk dilakukannya perbaikan dimasa yang akan datang pada penelitian selanjutnya yakni pertama, penelitian ini hanya terbatas pada siswa yang belajar online di wilayah kawasan Pebayuran dan Sukatani sebagai kabupaten Bekasi dan sekitarnya, oleh karenanya dimasa depan dapat menguji para siswa yang tersebar di seluruh Indonesia. Penelitian saat ini hanya mempertimbangkan dua langkah, yaitu peran orang tua dan peran guru pada proses pembelajaran daring untuk memotivasi belajar. Mungkin ada langkah-langkah lain dalam pembelajaran online untuk memotivasi belajar peserta didik dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi subjek. Selanjutnya pada penelitian berikutnya dapat dilakukan penambahan tabulasi data penelitian tentang kerjaan Orang Tua, Umur Orang tua, dan lain lain agar data yang dihasilkan dapat mendukung peneliti.

Implikasi manajerial yang dapat diaplikasikan sekolah sebagai langkah untuk mengambil kesiapan dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, perlu ada nya pelatihan menggunakan teknologi untuk guru dalam proses pembelajaran agar guru mendapatkan pemahaman tentang bagaimana guru dapat menerapkan kegiatan pembelajaran online yang sesuai dengan perkembangan bagi siswa mereka. Kedua, pihak sekolah juga ikut berperan untuk membantu murid-murid yang orang tua nya memiliki penghasilan rendah untuk mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki akses ke komputer dan konektivitas internet. Ketiga, agar meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran online guru harus menyediakan waktu nya untuk melaksanakan pertemuan 1:1 dengan siswanya menggunakan video untuk melakukan bimbingan belajar, berbicara tentang bagaimana keadaan siswa, bertanya apakah siswa memiliki masalah dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, dan yang lebih penting memeriksa kondisi mental siswa mereka dan berusaha untuk mendapatkan mereka kembali dalam pola pikir positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshehri, Y. A., Mordhah, N., Alsibiani, S., Alsobhi, S., & Alnazzawi, N. (2020). *How the Regular Teaching Converted to Fully Online Teaching in Saudi Arabia during the Coronavirus COVID-19*. 985–996. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.117071>
- Alyahyan, E., & Dü, D. (2020). *Predicting academic success in higher education : literature review and best practices*.
- Aslan, S., & Bonk, C. J. (2022). *An Overnight Educational Transformation : How did the*

Lesson Learned Pengaruh Pembelajaran Online, Peran Orangtua Dan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pandemi Covid-19

- Pandemic Turn Early Childhood Education Upside Down ?* 26(2), 52–77.
- Bappenas, K. P. (2021). *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia*.
- Blaschke, L. M. (2014). Using social media to engage and develop the online learner in self-determined learning. *Research in Learning Technology*, 22(1063519). <https://doi.org/10.3402/rlt.v22.21635>
- Clum, K. (2022). *A Case Study Approach to Exploring Resilient Pedagogy During Times of Crisis*. 26(2), 323–342.
- Febrianti, L. (2022). *Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19*. 6(4), 3242–3252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2327>
- Hair. (2017). On multiple regression analysis. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research.*, 16(I).
- Hew, K. F., Jia, C., Gonda, D. E., & Bai, S. (2020). Transitioning to the “ new normal ” of learning in unpredictable times : pedagogical practices and learning performance in fully online flipped classrooms. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*. <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00234-x>
- Jones, A. N. N., & Scanlon, E. (2013). *Challenges In Personalisation : Supporting Mobile Science Inquiry Learning Across Contexts 1 . Introduction Across much of Europe there is a decline in the number of young people participating in science education at school , and disengagement with scienc*. 8(1), 21–42.
- Khoirun, N., & Hermiati, T. (2022). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Genially Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Malang*. 10(1), 1–10.
- Korur, F., & Yerdelen-damar, S. (2021). *The Development of an Integrated Scale of Technology Use in Physics*. 29(1063519).
- Lawrence, K. C., & Fakuade, O. V. (2021). Parental involvement, learning participation and online learning commitment of adolescent learners during the COVID-19 lockdown. *Research in Learning Technology*, 29(1063519), 1–16. <https://doi.org/10.25304/rlt.v29.2544>
- Loizou, M., & Lee, K. (2020). *ORIGINAL RESEARCH ARTICLE A flipped classroom model for inquiry-based learning in primary education context*. 28(1063519), 1–18.
- Ritchie et al. (2013). *QUALITATIVE A Guide for*.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). *Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19*. 2(1), 43–54.
- Sahal, M., & Ozdemir, A. S. (2020). *Pre-service primary teachers ' views and use of technology in mathematics lessons*. 28(1063519), 1–17.
- Saragih, A. A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(2), 2352–2360.
- Sintema, E. J. (2020). *Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students : Implications for STEM Education*. 16(7), 1–6.
- Stewart, W. H., & Lowenthal, P. R. (2022). *From Emergency Remote Teaching (ERT) to*

Lesson Learned Pengaruh Pembelajaran Online, Peran Orangtua Dan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pandemi Covid-19

Sustained Remote Teaching (SRT): A Comparative Semester Analysis of Exchange Students ' Experiences and Perceptions of Learning Online During COVID-19. 26(2), 170–197.

Suhartono, E. a. (2020). *Jurnal Visipena Presepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di. 11(2).*

Young, S., & Nichols, H. (2017). *Original Research Article A reflexive evaluation of technology-enhanced learning. 25(1063519), 1–13.*



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License